



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV MI AL-KIFAYAH PEKANBARU

Niswatul Khasanah¹,
STAI Al-Kifayah Riau¹
niswah.alyhabasya@gmail.com¹

Article Info

Abstract

Keywords:

*Cooperative Learning
type Student Facilitator
and Explaining,
Mathematics
learning outcomes*

Learning outcomes are the results of the learning process to achieve specific goals, so the research aims to improve the mathematics learning outcomes of the fourth-grade students at MI Al-Kifayah Pekanbaru through the application of the Student Facilitator and Explaining Cooperative Learning Model. The research took place from October 30, 2023, to November 10, 2023, with 4 learning sessions and 2 daily quizzes. The subjects in the study are 20 students from MI Al-Kifayah Pekanbaru. The form of the research is classroom action research consisting of two cycles. The data collection technique in the research was conducted using observation techniques and learning outcome tests. The test techniques included daily quizzes I and daily quizzes II. The mathematics learning outcomes of the students were analyzed for student mastery with the average mathematics learning outcomes of the fourth-grade students at MI Al-Kifayah Pekanbaru. The average learning outcome analysis compared the results before and after the intervention. From the comparison results, there is an improvement in the learning outcomes of the 4th-grade students at Damaia Sejahtera Elementary School, Pekanbaru. At the baseline score, the number of students who completed the course was 7 students (35%), in the first daily test the number of students who completed was 11 students (45%), an increase of 5 students, and in the second daily test, the number of students who completed was 16 students (80%). The average student learning outcome at the baseline score was 67.9, in the first daily test it was 76, and in the second daily test, it became 81.65. The above results can be concluded that the application of the cooperative learning model student facilitator and explaining can improve the learning outcomes of 4th-grade students at MI Al-Kifayah Pekanbaru.

Kata kunci:

Pembelajaran Kooperatif
tipe *Student Facilitator and
Explaining*
Hasil belajar matematik

Abstrak

Hasil belajar adalah hasil dari proses belajar untuk mencapai tujuan tertentu sehingga penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas IV MI Al-Kifayah Pekanbaru dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Student Facilitator and Explaining. Penelitian berlangsung pada tanggal 30 Oktober 2023 hingga 10 November 2023 dengan 4 kali pertemuan pembelajaran dan 2 kali ulangan harian. Subjek dalam penelitian adalah siswa MI Al-Kifayah Pekanbaru sebanyak 20 siswa. Bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus. Teknik pengumpulan data pada penelitian dilakukan dengan teknik pengamatan dan tes hasil belajar. Teknik tes berupa ulangan harian I dan ulangan harian II. Tes hasil belajar matematika siswa dengan matematika siswa dengan analisis ketuntasan belajar siswa dengan rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas IV MI Al-Kifayah Pekanbaru. Analisis rata-rata hasil belajar membandingkan sebelum dilakukan tindakan dan sesudah tindakan. Dari hasil membandingkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Damaia Sejahtera Pekanbaru. Pada skor dasar jumlah siswa yang tuntas 7

siswa (35%) , ulangan harian I jumlah siswa yang tuntas 11 siswa (45%) meningkat 5 siswa dan ulangan harian II siswa yang tuntas 16 siswa (80%) dan rata – rata hasil belajar siswa pada skor dasar adalah 67,9 pada ulangan harian I adalah 76 dan pada ulangan harian II menjadi 81,65. Hasil diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *student fasilitator and explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Al-Kifayah Pekanbaru

PENDAHULUAN

Berbicara pendidikan memang tidak pernah ada habis. Ada banyak hal yang masih harus dibenahi dari kondisi pendidikan yang ada saat ini, mulai dari masalah birokrasi pendidikan yang masih tumpang tindih, simpang siur dan tidak terkoordinasi dengan baik sampai dengan masalah internal pendidikan itu sendiri, yakni pada proses kegiatan belajar mengajar yang masih harus diperbaiki metode dan sistemnya. Pendidikan memerlukan berbagai ilmu untuk dapat menyelaminya lebih jauh persoalan umum yang sering di jumpai dalam pendidikan mencakup beberapa faktor. Menurut Suwarno (2008:23) mengatakan bahwa “Pendidikan adalah proses pendidikan sepanjang hayat sebagai perwujudan pembentukan diri secara utuh. Maksudnya, pengembangan segenap potensi dalam rangka penentuan semua komitmen manusiasebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial dan makhluk Tuhan. Aktivitas pendidikan berlangsung didalam keluarga, sekolah dan masyarakat”.

Dalam pendidikan terdapat hubungan antara pendidik dan peserta didik. Didalam hubungan itu mereka memiliki kedudukan dan perasaan yang berbeda. Tetapi keduanya memiliki daya yang sama yaitu saling memengaruhi guna terlaksananya proses pendidikan (transformasi pengetahuan, nilai – nilai dan keterampilan – keterampilan yang tertuju pada tujuan yang diinginkan). Aktivitas pendidikan berlangsung didalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

Menurut UU No.20 tahun 2003 (dalam Hassbullah 2011 : 4), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara katif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian dir, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dilakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut BSNP (2006 : 1) menyatakan bahwa :

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin memajukan daya piker manusia. Perkembangan pesat dibidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika dibidang teori bilangan aljabar, analisi, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi dimasa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

“Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Matematika adalah ilmu dasar yang mendasari dan melayani berbagai ilmu” (Catur F. X 2009 : 8). Matematika salah satu pelajaran yang dibutuhkan dalam melatih penalaran dan tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia sehari – hari. Matematika sangat berperan penting dalam berbagai daya pikir manusia, oleh karena itu matematika perlu dikuasai sejak dini.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa matematika adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki arti penting dalam menunjang lahirnya sumber daya manusia yang berkualitas. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dalam memperoleh informasi dengan cepat dan mudah berbagai sumber. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan meningkatkan kemampuan dalam penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mempersiapkan sumber daya manusia yang cukup. Melalui pelajaran matematika siswa dapat terampil berfikir kritis, sistematis, logis, menyampaikan gagasan atau ide dalam pemecahan masalah matematika. Untuk mencapai tujaun pembelajaran matematika tersebut perlu mendapatkan perhatian yang sungguh – sungguh keberhasilan siswa mempelajari matematika sangat ditentukan oleh ketercapaian proses pembelajaran matematika. Dengan kata lain, apabila proses pembelajaran matematika baik maka diharapkan siswa akan mencapai hasi belajar matematika yang baik.

METHODS

Penelitian Tindakan Kelas adalah proses pengkajian masalah perjalanan didalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata dan menganalisis setiap pengaruh tindakan tersebut.” Sedangkan menurut (Wardhani 2017: 1) menyatakan bahwa “ Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya

sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

RESULT AND DISCUSSION

Pembahasan Setiap Siklus

1. Tahap Pelaksanaan Siklus I

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan peneliti dan guru yang mengamati tentang hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada siklus I yaitu pada pertemuan satu sampai tiga. Dari hasil pengamatan pertemuan satu sampai tiga yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran belummengakhiri kelas dengan do'a serta salam. terlaksana dengan baik, namun harus ada yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran karena belum terlaksana proses pembelajaran dengan baik. Dari hasil belajar siswa pada siklus I, terlihat bahwa nilai ulangan harian I siswa sudah meningkat dibandingkan dengan hasil belajar matematika pada skor dasar. Pada siklus I terlihat jumlah siswa yang tuntas adalah 16 siswa dengan presentasi dan rata-rata hasil belajar siswa adalah 72,47.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap siklus ke II ini, peneliti melakukan diskusi dengan guru untuk membahas hal-hal yang penting agar dapat memperbaiki proses pembelajaran pada siklus I (satu). Pada siklus ke II penelitian melakukan pertemuan sebanyak dua kali dan satu kali ulangan harian.

3. Tahap Evaluasi Siklus II

Pada tahap evaluasi siklus ke II ini dilakukan pada pertemuan ketujuh. Evaluasi berupa ulangan harian II yang bertujuan untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan pada pertemuan keempat dan pertemuan kelima dan melihat perkembangan hasil belajar siswa. pada ulangan harian II dilaksanakan selama , soal yang diberikan sebanyak 5 soal. Sebelum memulai ulangan harian guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan teman sekelasnya. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menyimpan buku-buku yang ada diatas meja dan didalam laci dan hanya ada diatas meja kertas selebar dan alat tulis. Setelah guru selesai memberi instruksi guru membagikan soal ulangan. Saat siswa mulai mengerjakan ulangan harian guru menigatkan siswa untuk memahami apa yang dimaksud soal, mengerjakan soal yang dianggap mudah dan teliti dalam mengerjakan soal. Guru mengawasi siswa saat melakukan ulangan harian II . Kemudian guru mengingatkan sisa waktu tinggal 10 menit lagi, yang sudah selesai periksa lagi nama nya dan jawabannya sebelum dikumpulkan. Waktu yang telah ditetapkan habis, guru meminta siswa untuk mengumpulkan jawaban mereka dan mengingatkan kembali mempelajari materi untuk pertemuan selanjutnya, serta guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. pada siklus ke II tidak memakai lembar pengamatan guru maupun lembar pengamatan siswa. . Refleksi Terhadap Siklus II dari hasil pengamatan yang dilakukan pada pertemuan keempat dan pertemuan kelima dalam proses pembelajaran pada siklus II, proses pembelajaran sudah terlaksana dengan baik sesuai yang direncanakan. Adapun aktivitas guru dan siswa adalah:

1. Guru sudah dapat membagi waktu, mengolah dan menguasai kelas dengan baik sehingga dalam kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan baik sesuai yang direncanakan.
2. Guru dapat membimbing dan mengontrol siswa dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi serius dan aktif dalam menarik kesimpulan dalam proses pembelajaran.
3. Siswa mulai tidak malu lagi maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kerja dan siswa mulai bisa bekerjasama dalam kelompok.

Dari hasil belajar siswa pada siklus II, terlihat jelas nilai ulangan harian matematika ke II sudah meningkat dibandingkan pada ulangan harian matematika I. jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 orang dengan presentase 80% dengan rata-rata hasil belajar adalah 80,42.

Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Kualitatif

Tabel 1. Aktivitas Proses Pembelajaran Selama Tindakan Pada Siklus I dan Siklus II.

TAHAP KEGIATAN	AKTIVIATAS GURU DAN SISWA PADA SIKLUS I	AKTIVIATAS GURU DAN SISWA PADA SIKLUS II
AWAL	<p>Pada kegiatan awal, guru memasuki ruang kelas dengan mengucapkan salam kepada siswa dan meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelasnya untuk berdoa sebelum melakukan pembelajaran. Kemudian guru menanyakan kepada ketua kelas yang tidak hadir pada hari ini. Pada siklus I aktivitas guru dan siswa belum sesuai yang direncanakan, karena pada pertemuan pertama dikegiatan awal guru tidak menyampaikan manfaat dan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa sedangkan pada pertemuan kedua dan ketiga guru menyampaikan manfaat dan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi kepada siswa. Pada pertemuan kedua guru tidak mengabsen siswa sedangkan pada pertemuan pertama dan ketiga guru mengabsen siswa. aktivitas yang dilakukan siswa pada kegiatan awal masih banyak yang tidak memperhatikan guru, bermain, bercerita dengan teman sebangkunya dan tidur didalam kelas sehingga kelas masih kelihatan tidak efektif.</p>	<p>Pada kegiatan awal, guru memasuki ruang kelas dengan mengucapkan salam kepada siswa dan meminta ketua kelas untuk menyiapkan teman sekelasnya untuk berdoa sebelum melakukan pembelajaran, selanjutnya guru mengabsensi siswa satu persatu yang tidak hadir pada hari ini. Kemudian guru menyampaikan judul pembelajaran, tujuan pembelajaran, manfaat pembelajaran, apersepsi pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan. Pada siklus II aktivitas guru dan siswa sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Sedangkan aktivitas siswa pada kegiatan awal siswa sudah memperhatikan guru saat menyampaikan judul pembelajaran, motivasi, manfaat, tujuan dan apersepsi, sehingga kelas sudah kelihatan efektif.</p>
TENGAH	<p>Pada kegiatan inti guru membentuk kelompok berdasarkan kemampuan akademik yang dimiliki siswa dan meminta siswa untuk langsung duduk dikelompok yang telah ditentukan. Setelah guru selesai membentuk kelompok guru membagikan latihan kepada siswa agar mendiskusikan dan mengerjakannya kepada teman sekelompoknya. Guru belum menguasai kelas. Suasana kelas masih kelihatan ribut, beberapa siswa tidur didalam kelas, bermain, berbicara dengan teman sekelompoknya dan hanya menyalin jawaban. Setelah</p>	<p>Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi pembelajaran. Guru meminta salah satu siswa untuk menjelaskan materi ajar yang telah disampaikan, kemudian guru membagikan latihan kepada siswa agar mendiskusikan dan mengerjakannya kepada teman sekelompoknya. Guru mengontrol dan membimbing siswa sehingga kelas menjadi tenang selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas guru sudah berjalan dengan baik sesuai yang direncanakan. Sedangkan aktivitas siswa dikegiatan inti siswa sudah</p>

	siswa selesai berdiskusi dan mengerjakan latihan guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok, namun pada pertemuan pertama dan kedua siswa masih enggan untuk maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya sehingga banyak waktu yang terbuang. Siswa masih enggan untuk bertanya kepada guru dengan materi yang tidak mereka mengerti. Hal ini dikarenakan guru belum bisa mengontrol dan menguasai kelas dengan baik.	bisa bekerjasama dengan teman sekelompoknya, bertanya kepada guru tentang materi pembelajaran yang tidak dimengerti, dan tidak enggan untuk maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka.
AKHIR	Pada pertemuan pertama dikegiatan akhir guru belum sempat memberikan latihan maupun PR dan memberikan kesimpulan pada materi pembelajaran. Pada pertemuan satu dan pertemuan kedua guru masih belum bisa menguasai kelas dan mengkondisikan kelas. Pada pertemuan pertama guru	Pada pertemuan keempat dan kelima, dikegiatan akhir guru memberikan latihan dan memberikan kesimpulan pada materi pembelajaran. Aktivitas guru pada kegiatan inti guru dapat menguasai kelas dan mengkondisikan kelas.

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat hasil pengamatan pada siklus I saat kegiatan awal, pertemuan pertama guru tidak menyampaikan manfaat dan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa sedangkan pada pertemuan kedua dan ketiga guru menyampaikan manfaat dan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi kepada siswa, Pada pertemuan kedua guru tidak mengabsen siswa sedangkan pada pertemuan pertama dan ketiga guru mengabsen siswa. Pada siklus II guru sudah melaksanakan semua kegiatan awal sesuai yang direncanakan. Namun terlihat siswa juga sudah memperhatikan guru dengan serius. Untuk kegiatan inti telah peningkatan proses pembelajaran.

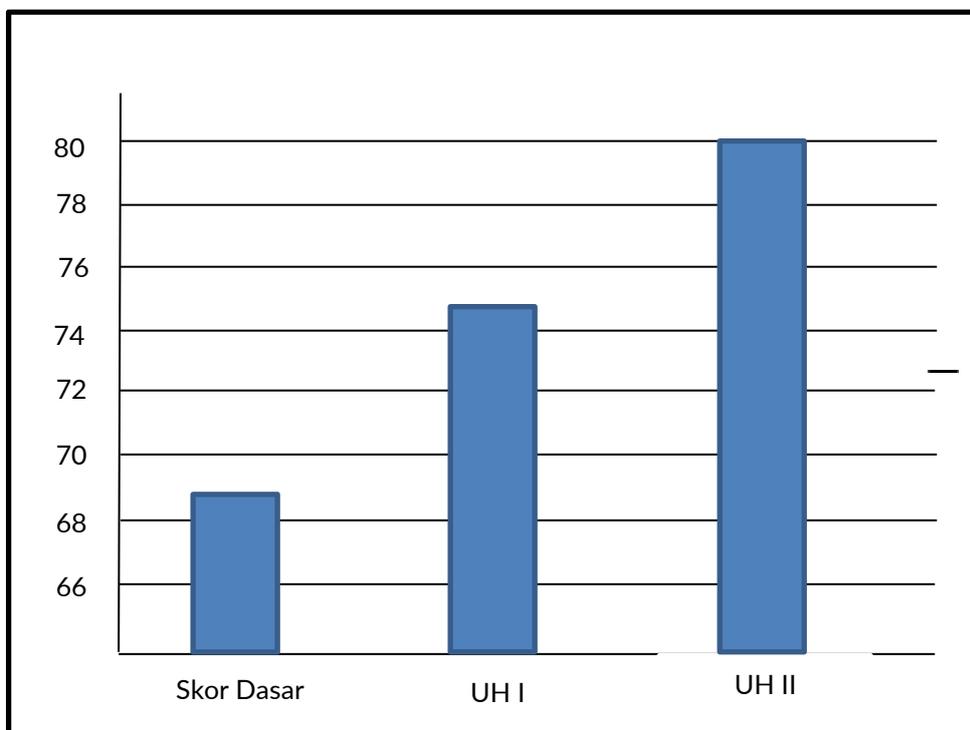
Analisis Data Kuantitatif

a. Analisis Ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

Tabel 2. Analisis Ketercapaian KKM Pada Skor Dasar, Ulangan Harian I dan Ulangan Harian II

Nilai	Skor Dasar	UH I	UH II
Jumlah Siswa Tuntas	7	9	16
% siswa Tuntas	35%	45%	80%

Berdasarkan data olahan di atas terlihat bahwa jumlah siswa yang tuntas pada skor dasar sebanyak 7 orang yaitu 35 % dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 13 orang yaitu 65 % kurang lebih seperempat dari semua siswa saja yang tuntas dari nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah. pada UH I sebanyak 9 orang yaitu 45 % dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 orang yaitu 55 % sudah setengah dari semua siswa saja yang tuntas dari nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah dan pada skor dasar sebanyak 20 orang yaitu 45 % dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 orang yaitu 45% hampir dari semua siswa yang tuntas dari nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah. Hal ini dapat terlihat jelas pada skor dasar terdapat peningkatan dari skor dasar ke UH I meningkat dan UH I ke UH II meningkat sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar. Dapat dilihat pula peningkatan jumlah siswa yang tuntas mencapai KKM dalam bentuk diagram berikut:



Berdasarkan tabel 7 dan gambar 2. Terlihat mengalami peningkatan hasil belajar matematika siswa dari skor dasar, ulangan harian I dan ulangan harian II. Pada skor dasar jumlah siswa yang tuntas adalah 11 orang siswa (28.94%) sedangkan pada UH I ada 22 orang yang tuntas (57,89%) dengan selisih 11 siswa dan selisih rata-rata 28.95 serta pada UH II dan UH I selisih jumlah siswa yang tuntas ada 7 siswa dengan selisih rata-rata 18.42. Ini terlihat jumlah siswa yang tuntas meningkat. Disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa meningkat setelah dilakukan tindakan melalui penerapan suatu pembelajaran kooperatif tipe student facilitator and explaining pada materi sistem persamaan linear dua variabel. Selain itu peningkatan hasil belajar matematika siswa dapat juga dilihat dari jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) indikator pada UH I dan UH II.

Adapun analisis ketuntasan hasil belajar siswa yang mencapai KKM pada UH I dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil pembahasan

Setelah dilakukan analisis data tentang penerapan pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* pada materi pecahan desimal dan pecahan persen pada bagian ini dapat dikemukakan pembahasan hasil penelitian. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IV MI AL-KIFAYAH Pekanbaru setelah dilaksanakan tindakan. Setelah dilakukan analisis data pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student facilitator and Explaining* pada materi ajar matematika materi pokok pecahan desimal dan pecahan persen guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar dan siswa dituntut untuk belajar lagi dan aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif tipe *Student facilitator and Explaining* membuat siswa terlatih dalam meningkatkan kemampuan berfikir karena siswa dilibatkan dalam proses pembelajaran secara aktif. Pada proses pembelajaran siswa diberikan kesempatan untuk menjelaskan kembali materi ajar kepada teman-temannya didepan kelas agar dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. siswa juga berkerja sama dalam kelompok agar dapat bertukar pikiran dan dapat menimbulkan rasa saling menghargai, sosial, dan kekompakan dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa adanya penigkatan hasil belajar matematika siswa kelas IV MI AL-KIFAYAH Pekanbaru setelah dilakukan tindakan kelas pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining*. Hal ini terlihat dari olahan data dari jumlah yang tuntas mengalami peningkatan dari skor dasar ke UH I, dimana pada skor dasar siswa yang tuntas ada 7 siswa dengan presentase 35 % dan nilai ulangan harian I yang tuntas ada 9 siswa dengan persentase 45 %. Jumlah siswa yang meningkat dari skor dasar ke ulangan harian I sebanyak 2 orang siswa dengan persentase 10 % dan pada UH I ke UH II juga mengalami peningkatan, dimana pada UH I siswa yang tuntas sebanyak 9 siswa dengan persentase 45 % dan UH

II siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa dengan persentase 80 %. Jumlah yang meningkat dari UH I ke UH II sebanyak 7 siswa dengan persentase 35 % (Lampiran J)

Peningkatan juga dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa. Pada skor dasar rata-rata hasil belajar matematika siswa adalah 67,9 kemudian UH I rata-rata hasil belajar matematika 76 dan UH II rata-rata hasil belajar matematika adalah 81,65. hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari skor dasar ke UH I sebesar 8.1 dan UH I meningkat ke UH II dengan peningkatan sebesar 5,65.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student facilitator and Explaining* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan guru untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Pembelajaran kooperatif tipe *Student facilitator and Explaining* membuat siswa terlatih dalam pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berfikir karena siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran, siswa dapat menyampaikan ide – ide dalam diskusi sebelum disampaikan didepan kelas, memiliki jiwa sosial yang tinggi dan sifat menghargai antar sesamanya. Jadi, hasil analisis pada penelitian ini mendukung hipotesis yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student facilitator and Explaining* dapat meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV MI AL-KIFAYAH Pekanbaru pada materi pokok pecahan desimal dan pecahan persen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian dan pembahasan pada bab empat diperoleh kesimpulan bahwa: Penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* (SFE) dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV MI Al-Kifayah Pekanbaru pada materi pembelajaran Pecahan desimal dan pecahan persen semester ganjil Tahun ajaran 2023/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Benny Pribadi. 2010. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Dian Rakyat
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).
2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Catur, F.X. 2009. *Matematika Asyik*. Jakarta : Grasindo
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Fathurrohman, Pupuh dan M.Sobry. 2011. *Strategi belajar mengajar*. Bandung : Refika Aditama
- Hasbullah. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada Huda, Miftahul. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Iskandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Gaung Persada Press
- Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada
- Istarani dan M.Ridwan. 2014. *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Medan : Media Persada
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo
- Jurnal mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha jurusan PGSD. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa* (vol 2 no 1)
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Kata Pena

- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Deask, M Mukhlis. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 4 Siak Hulu*. Universitas Islam Riau : Skripsi tidak diterbitkan.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Rawa, Natalia Rosalina dan Bhoke, Wilibaldus 2017. Pengaruh Penggunaan LKS Matematika Berbentuk Komik Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Math Educator Nusantara (JMEN) wahana Publikasi karya tulis ilmiah di bidang pendidikan matematika*. (ISSN : 2459-97345 Volume 03 Nomor 01)
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Saifuddin dkk 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFE) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Vol 8. No 1
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Sobry, M. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung : Prospect Bandung
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Suwarno, Wiji. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suyadi. 2015. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Diva Press
- Tim Pengembangan MKDP. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sadewa, Yoga. 2012. *Penerapan Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Untuk Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar Segiempat (PTK Pembelajaran Matematika Bagi Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Murni I Surakarta Tahun Ajaran (2011/2012)* Univsersitas Muhammadiyah Surakarta : Skripsi tidak diterbitkan